

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS
DI KELAS IV SDN 09 GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
SIRMALINI
57098**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Sirmalini

Nim : 57098

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Januari 2013

Nama

Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

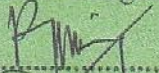
Sekretaris : Dra. Hj. Asmaniar Bahar

Pengiji I : Dra. Asnidar A

Penguji II : Dra. Nurasma, M.Pd

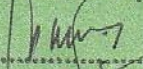
Penguji III : Yunisrul, S.Pd

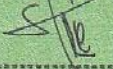
Tanda Tangan

()

()

()

()

()

ABSTRAK

Sirmalini. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang. Siswa memilih diam dan mendengarkan tanpa memahami pembelajaran yang disampaikan. Hasil belajar siswa sangat rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Tujuan pembelajaran ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses adalah proses pembelajaran PKn dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Peneliti bertindak sebagai praktisi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan RPP siklus I 73,21% dan siklus II 96,43%. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, nilai yang diperoleh dari aspek penilaian guru adalah: pada siklus I 77,08 dan pada siklus II 97,92, sedangkan pada aspek penilaian siswa disiklus I 75,00 dan siklus II 97,92. (3) Penilaian yang diharapkan dengan menggunakan Pendekatan konstruktivisme telah meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 80,59 dan 90,05 pada siklus II. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur tim penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembeajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP PGSD yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP PGSD yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnidar A, Ibu Dra. Nurasma, M.Pd, dan Bapak Yunisrul, S.Pd selaku penguji I, II, III, yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Kepala sekolah serta majelis guru SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat Ibunda dan Ayahanda, Kakak dan Adik yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD BP 2010 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Pasaman Barat, Desember 2012
Penulis,

Sirmalini
Nim. 57098

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian hasil belajar	11
b. Penilaian Hasil Belajar PKn.....	12
2. Pendidikan Kewarganegaraan.....	15
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	15
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	16
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	17
d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	19
3. Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	20
a. Pengertian Pendekatan.....	20
b. Pengertian Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	22
c. Karakteristik pendekatan <i>konstruktivis</i>	23

d. Prinsip pendekatan <i>konstruktivis</i>	24
e. Langkah-langkah pendekatan <i>konstruktivis</i>	26
f. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> dalam Pembelajaran PKn	30
B. Kerangka Teori	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu/ Lama Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian.....	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
a. Pendekatan Penelitian	35
b. Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian.....	37
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Tahap Pelaksanaan	40
c. Tahap Pengamatan	41
d. TahapRefleksi.....	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	60

d. Refleksi	81
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	92
a. Perencanaan.....	92
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	90
d. Refleksi	120
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	128
a. Perencanaan.....	129
b. Pelaksanaan	131
c. Pengamatan	137
d. Refleksi	157
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	160
a. Perencanaan.....	161
b. Pelaksanaan	162
c. Pengamatan	169
d. Refleksi	189
B. Pembahasan.....	192
1. Pembahasan Siklus I	192
2. Pembahasan Siklus II	204

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	214
B. Saran	215

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Semester I PKn di Kelas IV	5
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	74
Tabel 4.2 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	76
Tabel 4.3 Lembaran Hasil Penilaian Aspek psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	79
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	113
Tabel 4.5 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	115
Tabel 4.6 Lembaran Hasil Penilaian Aspek psikomotor Siklus I Pertemuan II	118
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	150
Tabel 4.8 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	152
Tabel 4.9 Lembaran Hasil Penilaian Aspek psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	155
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	182
Tabel 4.11 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	184
Tabel 4.12 Lembaran Hasil Penilaian Aspek psikomotor Siklus II Pertemuan II	187

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	219
Lampiran 2 Instrument RPP Siklus I Pertemuan I	241
Lampiran 3 Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	244
Lampiran 4 Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	249
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	254
Lampiran 6 Instrument RPP Siklus I Pertemuan II	276
Lampiran 7 Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	279
Lampiran 8 Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	284
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	289
Lampiran 10 Instrument RPP Siklus II Pertemuan I	309
Lampiran 11 Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	312
Lampiran 12 Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	317
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	322
Lampiran 14 Instrument RPP Siklus II Pertemuan II	342
Lampiran 15 Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	345
Lampiran 16 Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	350
Lampiran 17 Rekapitulasi Nilai Siswa siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, siklus II pertemuan II	355

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan dimasa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang- undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa:

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru. Sehingga guru mampu menggunakan pendekatan, metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggungjawab adalah

melalui proses pembelajaran di sekolah. Yang salah satunya perlu ditingkatkan yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pernyataan di atas, Abdul (1997:3) mengemukakan:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestrikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa PKn di SD merupakan program pendidikan yang memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dalam pembelajaran PKn harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotor (keterampilan). Pembelajaran PKn di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata

pelajaran PKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar. Selain itu guru juga harus mampu menjadi mediator, motivator dan fasilitator bagi siswa sehingga pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn .

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada hari Senin, tanggal 19 September 2011 bahwa pembelajaran PKn di SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat masih kurang dilaksanakan dengan baik. Adapun kendala yang di temui penulis dari aspek siswa yaitu beberapa orang siswa asyik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru siswa lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan. Dalam mengerjakan tugas siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang pandai, tanpa memikirkan jawabannya. Seterusnya siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya.

Selanjutnya dari segi guru, guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu pendekatan ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini penulis dapat mengamati hasil observasi, dimana guru memberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sementara siswa dituntut untuk menguasai semua materi pembelajaran yang diberikan guru serta materi pembelajaran dari buku paket. Guru hanya menugasi siswa membaca buku paket kemudian, mengerjakan latihan atau LKS yang ada di dalam buku siswa tersebut. Pembelajaran PKn sering di anggap pelajaran yang mudah, sehingga pembelajaran PKn biasanya sering di anak tirikan dari pembelajaran yang lainnya. Sehingga nilai-nilai Pancasila dan penanaman sikap sangatlah kurang pada siswa. Siswa kurang mengetahui apa tujuannya mempelajari PKn. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk seluruh siswa tanpa memandang kemampuan/ kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Kemudian, jika dilihat dari hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar PKn di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat masih rendah, nilai KKM yang harus dicapai yaitu 75 hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati (2009:212) yaitu skor/batas lulus untuk setiap materi 75% atau mendekati. Berikut ini adalah data nilai Ujian Semester I Tahun Ajaran 2011/2012:

Tabel. 1.1 Hasil Nilai Ujian PKn Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	WR	75	76	√	
2.	RH	75	50		√
3.	RD	75	77	√	
4.	HS	75	64		√
5.	AI	75	78	√	
6.	DD	75	45		√
7.	DP	75	57		√
8.	HB	75	60		√
9.	IF	75	76	√	
10.	JG	75	50		√
11.	JL	75	34		√
12.	MF	75	65		√
13.	MS	75	78	√	
14.	NA	75	78	√	
15.	NE	75	40		√
16.	MR	75	50		√
17.	MG	75	35		√
18.	NV	75	45		√
19.	SD	75	36		√
20.	SP	75	20		√
21.	YL	75	83	√	
22.	AS	75	77	√	
23.	RA	75	78	√	
24.	MSA	75	80	√	
	Jumlah		1432	10	14
	Rata-rata		59,67		
	Persentase			41,67%	58,33%

Dari hasil ujian PKn semester I siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata kelas 59,67 dengan persentase ketuntasan belajar 41,67%. Artinya dari 24 orang siswa kelas IV, 10 orang tuntas belajar dan 14 orang belum tuntas.

Sedangkan menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, pembelajaran PKn di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat masih rendah dan perlu ditingkatkan

Berdasarkan permasalahan di atas maka, perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran PKn, dengan salah satunya menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Pendekatan *konstruktivis* adalah pendekatan yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar. Dimana siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi ((2003: 33) menjelaskan bahwa “esensi dari teori *konstruktivis* adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mestransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru. Pendekatan *konstruktivis* adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student center*). Pendekatan *konstruktivis* adalah pendekatan yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dimana pengetahuan diperoleh siswa dengan bekerja sendiri dan melalui pengalaman yang telah diperoleh siswa dari lingkungannya, bukan pengetahuan yang ditransfer dari guru.

Peranan guru dalam pendekatan *konstruktivis* yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus bisa mengaitkan/menghubungkan pengalaman

siswa dalam membangkitkan skemata dan dibantu dengan penggunaan alat atau media yang sesuai. pembelajaran PKn dengan penerapan pendekatan konstruktivis, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan yang baru. Sebagaimana kelebihan pendekatan konstruktivis menurut Ella (2004:55) adalah “siswa diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, dan terlatih untuk dapat menerapkan dalam situasi yang berbeda atau baru”.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran PKn dikaitkan dengan pengalaman siswa karena pembelajarann PKn tidak hanya penilaian kognitif siswa saja tetapi juga penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivis siswa lebih mengetahui sikap yang baik dan yang kurang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga siswa dapat memperbaiki sikapnya agar menjadi warga negara yang baik. Selain itu dalam pembelajaran PKn juga menekankan pada keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain. PKn merupakan bekal bagi siswa untuk menjadi warga yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu

menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”? Sedangkan rumusan masalah penulisan ini secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran PKn, terutama:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang pendekatan *konstruktivis* yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan PKn di SD
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan pendekatan yang ada, salah satunya pendekatan *konstruktivis*, keterampilan memanfaatkan media, dan keterampilan mengalokasikan waktu. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa, maka seorang siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2): “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap

sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Nana (2006:2) "Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor".

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Selanjutnya hasil belajar menurut Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) "mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif". Sedangkan menurut Sudjana (2004:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ketiga ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

b. Penilaian Hasil belajar PKn

Penilaian diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data sebagai bahan

informasi guna pengambilan keputusan. Penilaian dalam PKn tidak berbeda dalam penilaian mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Udin S. Winataputra (2009: 12.15) ”penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai meliputi tiga ranah, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Berdasarkan pendapat di atas penilaian pembelajaran PKn berdasarkan KTSP yang akan dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2007:23-33) yaitu:

Ranah Kognitif, Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, pendekatan-pendekatan, atau pola struktur, b) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, c) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongkret, d) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, e) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, f) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau pendekatan untuk mencapai tujuan

tertentu. Penilaian kognitif ini harus mengacu pada diskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.

Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll), b) memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya, c) merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon, d) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersagkutan, e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisaikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sitem yang memberikan pengarahan kepadanya.

Ranah Psikomotor, Hasil belajar psikomotoris tampak dalm bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan

visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Somatri (dalam Abdul, 1999:14) menambahkan bahwa istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Senada dengan pendapat di atas, dalam Seminar Nasional Pengajaran dan Pendidikan *Civics Education* ([2008](#):1) dijelaskan bahwa

“PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945”. Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam

memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, meliputi: 1) Sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup PKn dapat pula diperluas menjadi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6)

kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) globalisasi (Depdiknas, 2004:2). Selanjutnya ruang lingkup PKN menurut Andries (2007:2) adalah “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warganegara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, dan 8) globalisasi.

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Depdiknas (2006:271-272) yang menjabarkan ruang lingkup PKN SD antara lain:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu tentang kekuasaan dan politik. Masalah kekuasaan dan politik yang diuraikan yaitu tentang sistem pemerintahan kabupaten dan propinsi.

d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran PKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan media. Penggunaan pendekatan dan media yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih-lebih pendekatan dan media yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Strategi mengajar menurut Nana (2002:147) adalah “Tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, pendekatan dan alat, serta evaluasi)

agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi minat siswa di usia SD untuk belajar PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Pengertian strategi mengajar pada dasarnya bertumpu pada dua hal yaitu: 1) Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa dan media) dan 2) optimalisasi keikutsertaan seluruh anggota siswa (panca indera, nalar, rasa dan karsa). Optimalisasi yang dikehendaki dapat tercapai dengan penerapan dan panduan pendekatan serta penggunaan media secara tepat. Dari penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini mencakup media yang digunakan guru dalam penyajian media yang mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Pendekatan *Konstruktivis*

a. Pengertian pendekatan

Agar pelaksanaan pembelajaran menulis dapat berlangsung secara aktif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menentukan suatu pengetahuan sehingga mereka

memiliki suatu keahlian. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ischack (2005:5) “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”. Sementara Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Pendekatan merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.

Menurut Akhmad (2008:1) “[Pendekatan Pembelajaran](#) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu”. Selanjutnya Subana (tt:18) mengemukakan bahwa “Pendekatan adalah seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pembelajaran bahasa dan proses belajar bahasa”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien.

b. Pendekatan *konstruktivis*

Menurut Gene (2008:383) “Pendekatan *konsrtuktivisme* adalah mendesain dan menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa menggunakan pengalaman mereka untuk memperoleh pemahaman”. Selanjutnya menurut Sumiati (2007:14) *konstruktivis* yaitu ”Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Pendektan *konstruktivis* adalah pendekatan yang menggunakan pengalaman siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan bekerja sendiri dan membangun pengetahuan dan keterampilan barunya.

Menurut Wina (2007:262) “*Konstruktivis* adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. “*Konstruktivis* adalah landasan berpikir pembelajaran konstektual yang menyatakan bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas malalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong” (Kunandar, 2007:305). Nurhadi (2003: 33) menjelaskan bahwa “esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mestransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun

sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivis* adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dimana siswa membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya.

c. Karakteristik pendekatan *konstruktivis*

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik pembelajarannya. Adapun karakteristik pembelajaran yang menggunakan pendekatan *konstruktivis* menurut Noraziah (dalam Asmayanti, 2008: 8) adalah:

- (1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari siswa itu sendiri bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan tersedia ada pada siswa, (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau dengan kegunaan masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas maka karakteristik pendekatan *konstruktivis* yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki berdasarkan pengetahuan yang telah

mereka peroleh. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilsator.

Sedangkan menurut Driver (dalam Paul 1996:69) menjelaskan karakteristik pembelajaran *konstruktivis* yaitu:

(1)orientasi, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengikuti pada awal pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap topic yang akan dibahas, (2)elicitasi, siswa dibantu untuk mengungkapkan gagasannya sebanyak mungkin tentang gejala-gejala yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari secara jelas melalui berdiskusi, menulis, ilustrasi gambar, dan sebagainya. Gagasan tersebut kemudian dipertimbangkan bersama, (3)restrukturisasi ide, yang terdiri dari: identifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru dengan eksperimen, (4)penggunaan ide dalam banyak situasi, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk dalam oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi,(5)review, bagaimana ide itu berubah dapat terjadi dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivis* di atas jelaslah bahwa pembelajaran PKn dapat terlaksana. Karena dalam pembelajaran PKn tersebut siswa membina pengetahuannya dari pengalaman siswa itu sendiri.

d. Prinsip pendekatan *konstruktivis*

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *konstruktivis* akan mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran yang didapat siswa akan lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan bukan pada hasilnya.

Prinsip pendekatan *konstruktivis* menurut Najib (2006:87) ada empat yaitu: (1)pengetahuan terdiri atas postcontruction,

(2)pengkonstruksian pengetahuan terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi, (3)belajar sebagai proses organic pertemuan lebih dari proses mekanik akumulasi, dan (4)mengacu kepada mekanisme pada situasi perkembangan kognitif dapat berlangsung.

Selanjutnya Muhammad (2000:4) prinsip utama dalam pembelajaran *konstruktivis* adalah: (1)penekanannya pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman yang lebih mampu, (2)zone of proximal development, yaitu siswa belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada dalam zona perkembangna terdekat mereka, (3)pemagangan kognitif, yaitu siswa belajar secarar bertahap untuk memperoleh keahlian dalam interaksinya dengan guru, (4)mediated learning, yaitu diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realistic dan kemudian diberikan bantuan secukupnya.

Menurut Paul (1996:73) “Prinsip-prinsip pendekatan *konstruktivis* adalah sebagai berikut: (1)pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2)tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa, (3)mengajar adalah membantu siswa dalam belajar, (4)tekanan pembelajaran terletak pada proses bukan akhir, (5)kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, (6)guru adalah fasilitator”.

Menurut Books (dalam Subana, tt:47) lima prinsip konstruktivis yaitu:

(1) ajukan masalah yang relevan dengan siswa. Masalah yang akan dibahas sesuai dengan minat dan kemampuan awal

siswa, (2) strukturkan pembelajaran pada penguasaan konsep-konsep esensial dengan cara mengorganisasikan informasi dalam bentuk masalah, pertanyaan dan situasi yang menunjukkan kesenjangan, (3) usahakan menemukan dan menilai pandangan siswa sehingga dapat dilakukan penyesuaian, (4) adaptasi kurikulum sehingga tuntutan kognitifnya sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, (5) ukur belajar siswa dalam konstek mengajar yang dapat dilakukan, antara lain dengan mengajukan pertanyaan yang menungknikan siswa menjadi kreatif ketika menjawabnya serta menjadikan siswa sebagai masukan bagi guru dalam memberikan bantuan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan *konstruktivis* lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator sebagaimana tuntutan kurikulum.

e. Langkah-Langkah pendekatan *konstruktivis*

Langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* menurut Nurhadi (2003:39-40) ada lima tahap yaitu:

(1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*actifating knowledge*) pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru, (2)Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisah., (3)Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) siswa perlu menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (a)menyusun, (b)konsep sementara, (c)melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan, (d)konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, (4)Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*) yaitu siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*, (5)Melakukan refleksi (*reflecting on know ledge*) jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengeahuan itu harus dikontektualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.

3. Pemahaman pengetahuan.

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

5. Melakukan refleksi.

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran *konstruktivis* di atas jika diterapkan dalam pembelajaran PKn di SD, maka siswa merasakan

arti pentingnya pembelajaran PKn dan mengetahui sistem pemerintahan di kabupaten dan propinsi. Selain itu siswa juga diharapkan mengetahui peran serta tugas lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten dan propinsi. Sehingga setiap lembaga-lembaga tersebut dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Senada dengan hal itu Paul (1997:69) juga mengatakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu: 1) orientasi, 2) elicitasi, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan 5) review. Pada tahap orientasi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan mengadakan observasi terhadap topik yang akan dipelajari. Pada tahap elicitasi siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan cara berdiskusi dan menuliskan apa yang diobservasikan. Pada tahap restrukturisasi ide ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu siswa mengklasifikasikan idenya dengan orang lain melalui diskusi, siswa membangun ide yang baru, dan mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Selanjutnya ide yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan dalam bermacam-macam situasi. Dalam pengaplikasian pengetahuannya siswa perlu merevisi gagasannya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn karena proses pembelajaran mengkaji hubungan manusia dengan manusia yang menyangkut nilai, moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga siswa dapat belajar dari manusia dan lingkungan sekitarnya.

Langkah- langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Nurhadi (2003:39- 40), yaitu: 1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*actifatingknowledge*),(2)Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*),(3)Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4)Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*), (5)Melakukan refleksi (*reflecting on know ledge*). Adapun langkah- langkah ini dipilih dengan alasan lebih mudah dipahami dan lebih mudah diterapkan di sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.

f. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan *Konstruktivis* dalam Pembelajaran PKn

Langkah pembelajaran PKn dengan pendekatan *konstruktivis* adalah sebagai berikut:

1. Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pemerintahan dan dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.
2. Pada langkah kedua pemerolehan pengetahuan, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang tugas lembaga- lembaga pemerintahan kabupaten dan provinsi. Pemerolehan pengetahuan baru bisa dilaksanakan dengan mendengarkan penjelasan guru dan tanya jawab dengan gambar tentang lembaga pemerintahan kabupaten dan provinsi.
3. Pada langkah ketiga pemahaman pengetahuan, kegiatan ini dilakukan dengan belajar kelompok. siswa mengelompokkan tugas-tugas dan fungsi perangkat pemerintah kabupaten. Setelah

siswa berdiskusi masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya ke depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan tentang hasil diskusi tersebut. Selanjutnya guru guru meluruskan persepsi siswa tentang hasil diskusi kelompok.

4. Langkah keempat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Hal ini dilakukan dengan membuat bagan struktur organisasi pemerintahan kabupate.
5. Pada tahap akhir yaitu melakukan refleksi, siswa bertanya jawab dengan pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru dan guru memberikan nasehat.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran PKn menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat siswa jemu, sebab di dalam pendekatan *konstruktivis*

ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

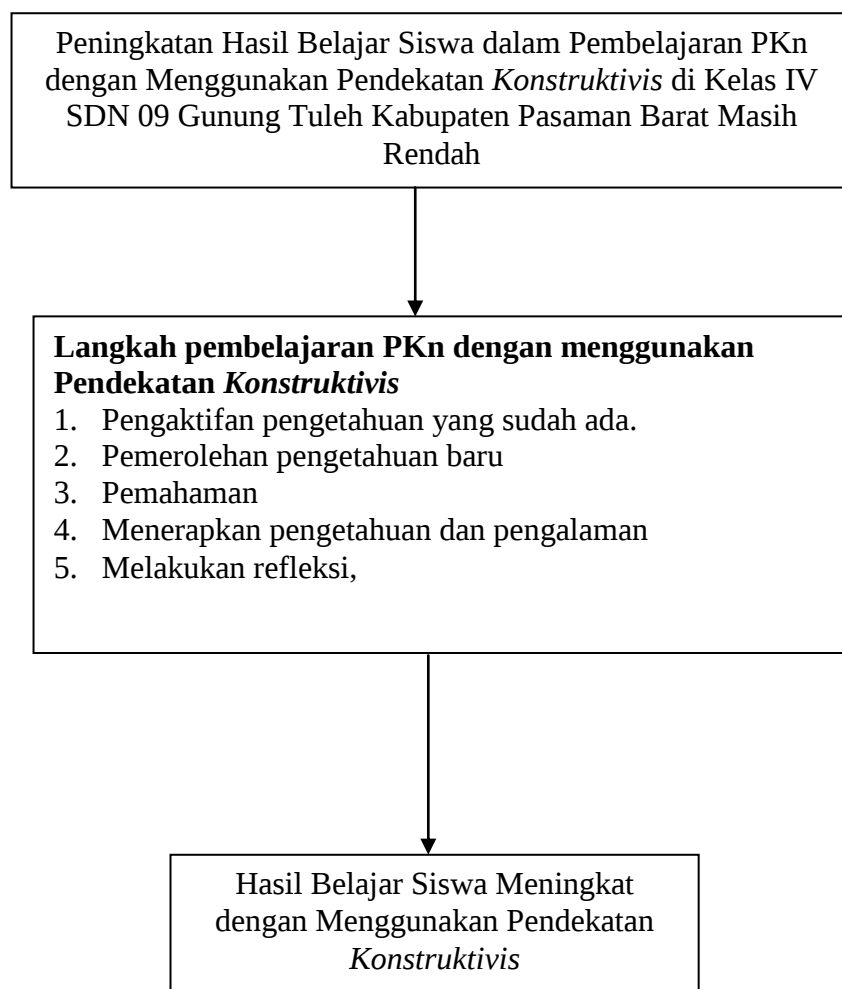
Pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya pengamatan gambar dan mendengarkan penjelasan guru tentang nama-nama lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dalam kelompoknya. Selanjutnya menugasi siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan dan pengalaman siswa membuat bagan struktur organisasi pemerintahan kabupaten.

5. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan pendekatan *konstruktivis* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran PKn dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan konstruktivis tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan konstruktivis ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan konstruktivis, yaitu 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi. Hasil Pengamatan RPP siklus I 73,21% dan hasil pengamatan RPP siklus II 96,43%.
2. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivis pada pembelajaran mengenal lembaga – lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan propinsi di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan konstruktivis. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini

diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Hasil pengamatan analisis keberhasilan guru siklus I 77,08% dan siklus II 97,92%. Sedangkan hasil pengamatan analisis keberhasilan siswa siklus I 75,00% dan siklus II 97,92%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar mengenal lembaga – lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan propinsi di kelas IV SDN 09 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Hasil belajar siswa siklus I adalah 77,41 dan hasil belajar siswa siklus II 80,59 dan hasil belajar siswa siklus II 90,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis sebagai berikut: yaitu 1) pengaktifan

pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.